

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di sekolah melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan benar sesuai dengan rencana yang matang dan tidak dilaksanakan dengan semena-mena oleh guru. Proses pendidikan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Proses pendidikan mengutamakan proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan tidak mengutamakan hasil. Selama proses pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006:3).

Proses pendidikan didalamnya terjadi proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Selama proses

pembelajaran berlangsung melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran dapat berlangsung akibat interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan dengan multiarah yaitu siswa tidak hanya menerima materi dari guru bahkan siswa dapat memberikan pengetahuannya kepada teman-teman yang lainnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari istilah mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Istilah mengajar menurut Darmadi (2010:17) merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya tidak terbatas pada hal mengajar. Disamping itu, sosok seorang guru selama kegiatan mengajar harus mampu membimbing siswa dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, karena pada dasarnya siswa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Menurut Alma (2010:6) kegiatan mengajar merupakan suatu proses yang sangat luas, sehingga karena kegiatannya sangat luas maka proses mengajar harus direncanakan sebaik-baiknya, baik itu sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar.

Kegiatan mengajar tidak terlepas dari seorang figur yang dinamakan guru. Guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dapat melakukan berbagai cara demi tercapainya tujuan, sehingga seorang guru bebas mengembangkan suasana belajar yang nyaman sesuai kondisi yang diharapkan dan disesuaikan juga dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Di samping itu, seorang guru dapat mengekspresikan segala ide dan kreativitas yang dimilikinya dan dituangkan

kedalam materi yang akan dibelajarkan kepada siswa. Keterampilan dasar guru sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semua keterampilan dasar mengajar yang ada sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keterampilan dasar menurut Sanjaya (2006:33) merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan dasar mengajar mutlak harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar-mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Keterampilan dasar guru menurut Ahmadi dan Amri (2011:23) meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan dasar variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu dari beberapa keterampilan dasar mengajar seorang guru yaitu keterampilan dasar variasi. Menurut Darmadi (2010:3) keterampilan dasar variasi memiliki tujuan utama yaitu, untuk mengurangi rasa bosan yang melanda siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga perhatian mereka terpusat kembali pada pelajaran.

Rasa bosan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan agar siswa kembali memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Keterampilan dasar variasi seorang guru dapat menjaga agar kegiatan pembelajaran tetap pada alur yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat tiga jenis variasi yang dapat dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2006:39) yaitu: variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, variasi dalam menggunakan media atau alat

bantu pembelajaran, dan variasi dalam melakukan pola interaksi. Pembelajaran IPS yang seringkali terjadi dilaksanakan dengan cara tradisional yaitu, guru melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan cara ceramah dan memberikan rangkuman materi-materi IPS yang luas kepada siswa, sehingga siswa dalam pembelajaran IPS banyak mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, karena mata pelajaran IPS berisikan materi yang membimbing anak untuk menjalankan kehidupannya dalam bermasyarakat. Pada pembelajaran IPS memiliki cakupan materi yang cukup luas untuk untuk Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV, V, VI, sehingga membutuhkan variasi dalam kegiatan pembelajaran dan agar siswa tetap fokus pada materi yang dipelajarinya. Penggunaan variasi pada pembelajaran IPS sangat diharapkan dengan adanya variasi yang dimunculkan dalam pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan yang sering melanda siswa ketika menghadapi materi yang luas seperti halnya materi IPS. Hal ini sesuai dengan tujuan dari salah satu keterampilan dasar mengadakan variasi menurut Darmadi (2010:3) yaitu untuk mengurangi kebosanan siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga perhatian mereka terpusat kembali pada pelajaran.

Ria Armayanti (Bengkulu, 2014) pernah melakukan penelitian tentang Keterampilan Guru dalam Melakukan kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran Di SDN 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang optimal yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi, semangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu,

mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, mengusahakan keseimbangan, mengemukakan tujuan, membuat kaitan antara aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan yang sudah diketahui siswa, mencari batu loncatan soal-soal tertulis, merangkum inti pembelajaran, memuji hasil yang dicapai siswa dengan memberi pujian, mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dalam mencapai kompetensi yang lebih tinggi, memberikan harapan terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan siswa terhadap keberhasilan penacapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain dan membuat ringkasan.

Selain Ria Armayanti, Ni Gusti Made Dwi Handayani (Bali, 2013) juga pernah melakukan penelitian dengan judul penelitian Performa Guru dalam Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Blahbatu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performa guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatu bervariasi yakni Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatu bervariasi yakni (1) variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, perubahan posisi, kesenyapan, gerak dan mimik, (2) variasi penggunaan media dan bahan ajar yang meliputi variasi visual (papan tulis, power point, buku teks), audio (rekaman, suara langsung yang digunakan guru

serta suara siswa), dan taktil, (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang meliputi pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah.

Pada kenyataannya, yang terjadi berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti di SDN Kraton 2 Bangkalan pada tanggal 17 januari 2015 khususnya pada kelas IV, V, VI selama Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) IPS di sekolah dasar masih dilaksanakan kurang optimal sebagaimana mestinya. Misalnya cara mengajar guru yang dilakukan dengan cara tradisional yaitu guru melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan metode ceramah dan memberikan catatan penting terkait materi kepada siswa sehingga siswa banyak untuk mendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Disamping itu, siswa selama kegiatan belajar-mengajar kerap kali menunjukkan sikap tidak memperlihatkan ketertarikan kepada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal itu terjadi karena kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga tidak menumbuhkan gairah siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan fasilitas sekolah terkait kegiatan mengajar yang dilakukan seperti: peta, globe, kompas, dan lain sebagainya dan kurang dalam membuat media pembelajaran secara mandiri, seperti media pembelajaran visual (gambar-gambar), media pembelajaran audio (suara), ataupun media pembelajaran audiovisual (video).

Berdasarkan permasalahan yang kerap kali terjadi selama proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran IPS maka penggunaan variasi mengajar guru sangat diperlukan. Penggunaan variasi oleh guru dapat menggunakan gaya mengajar yang menarik, media pembelajaran yang sesuai, serta pola interaksi dengan siswa sehingga meningkatkan keinginan siswa dalam belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis

variasi keterampilan dasar mengajar guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SDN Kraton 2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar variasi yang ditampilkan guru kelas tinggi (IV, V, VI) pada studi IPS di SDN Kraton 2 Bangkalan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan dasar variasi kelas tinggi (IV, V, VI) pada studi IPS di SDN Kraton 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar variasi yang ditampilkan guru kelas tinggi (IV, V, VI) pada studi IPS di SDN Kraton 2 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas tinggi (IV, V, VI) dalam menerapkan keterampilan dasar variasi pada studi IPS di SDN Kraton 2 Bangkalan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut akan dipaparkan kegunaan pada penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu bagi pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Disamping itu, sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait keterampilan dasar mengajar guru mengadakan variasi.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman terhadap guru dengan menggunakan variasi selama proses pembelajaran.
- 2) Seorang guru dapat lebih kreatif dalam pembelajaran karena dengan menggunakan berbagai variasi selama pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Siswa

Bagi seorang siswa kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Memungkinkan bagi guru yang menggunakan variasi dalam mengajar akan menyumbangkan hal-hal positif bagi kemajuan sekolah. Karena hal itu tercerminkan dari profesionalisme guru dalam mengajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan dasar variasi yang digunakan selama kegiatan mengajar khususnya pada bidang studi IPS di Sekolah Dasar (SD) yang di tempat sebagai tempat penelitian dilakukan.

1.5 Asumsi Penelitian

Agar diperoleh suatu simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan sebagai berikut:

1. Guru mengetahui tentang keterampilan dasar mengajar variasi guru.
2. Guru menerapkan keterampilan dasar variasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.